

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

SRI REFI

NIM. 17006036

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

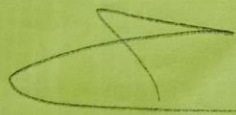
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
DISIPLIN BELAJAR**

Nama : Sri Refi
NIM/BP : 17006036/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.
NIP. 19821012 200604 2 002

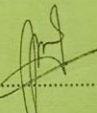
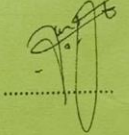
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan
Disiplin Belajar
Nama : Sri Refi
NIM : 17006036
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Refi
NIM/BP : 17006036/2017
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juni 2021

Saya yang r

Sri Refi
NIM. 17006036



ABSTRAK

Sri Refi. 2021. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Disiplin belajar diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Disiplin belajar adalah sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Aspek-aspek disiplin belajar adalah kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dan ketaatan pada jam belajar. Siswa dapat disiplin dalam belajar apabila mendapat dukungan sosial dari teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis melalui interaksi dari orang lain. Dukungan sosial teman sebaya terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan jaringan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya, disiplin belajar dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar di SMAN 1 Kec. Akabiluru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 42 orang siswa di SMA N 1 Kec. Akabiluru kelas X dan XI. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala *likert*. Skala yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan disiplin belajar. Untuk mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya dan disiplin belajar digunakan rumus persentase. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik *Pearson Product Moment* melalui program statistik SPSS 20.0.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) dukungan sosial teman sebaya beradapada kategorisedang, (2) disiplin belajar beradapada kategorisedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar. Jadi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin disiplin siswa dalam belajar. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK atau konselor dapat memberikan bantuan berupa layanan-layanan Bimbingan Konseling seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Disiplin Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar”**. Shalawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Nurfarhanah.,M.Pd.,Konssebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.dan Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons sebagai kontributor sekaligus tim penimbang instrumen penelitianyang telah memberikan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Lisa Putriani, M. Pd.salah satu penimbang instrumen penelitian pada skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.

4. Bapak Prof.Dr. Firman., MS., Kons dan Bapak Afdal., M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Ramadi selaku karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan staff guru SMAN 1 Kec. Akabiluru yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua ayah Usman dan Ibu Lehnarnis yang senantiasa mendoakan anaknya dalam kehidupan agar diberi kemudahan, memberikan cinta, kasih sayang, motivasi, ketulusan dan pengorbanan.
9. Kakak dan Adik kandung tercinta Netrawati, Desmilawati, dan Muhammad Aldi yang memberikan motivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai saat sekarang ini.
10. Untuk sahabat-sahabat tersayang Dian Nola Oktafiarismi, Widya Okta Pratiwi, Liliana, Ulandari Juwita, Wahdini, Wahida, Nesya Firia dan teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas segala pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saya selaku peneliti mengakui masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2021

Sri Refi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin Belajar	10
1. Pengertian Disiplin Belajar	10
2. Aspek-Aspek Disiplin Belajar	11
3. Fungsi Disiplin Belajar	13
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar	14
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya	16
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya	16
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	19
C. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar	20
D. Penelitian Relevan	21
E. Kerangka Berpikir	24
F. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Operasional	28
D. Instrumen dan Pengembangannya	29
E. Pengumpulan Data	34
F. Jenis dan Sumber Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Dukungan Sosial Teman Sebaya	39
2. Disiplin Belajar	44
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Dukungan Sosial Teman Sebaya	48

2. Disiplin Belajar	52
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar	53
4. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
KEPUSTAKAAN	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	27
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Dukungan Sosial Teman Sebaya	30
Tabel 4. Skor Jawaban Angket Disiplin Belajar	30
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	33
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas	34
Tabel 7. Kategori Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	36
Tabel 8. Kategori Skor Disiplin Belajar.....	37
Tabel 9. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	38
Tabel 10. Deskripsi dukungan sosial teman sebaya.....	39
Tabel 11. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari dukungan emosional.....	40
Tabel 12. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari dukungan penghargaan.....	41
Tabel 13. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari dukungan informatif.....	42
Tabel 14. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari dukungan instrumental	43
Tabel 15. Dukungan sosial teman sebaya dilihat dari dukungan jaringan sosial...	44
Tabel 16. Deskripsi disiplin belajar	44
Tabel 17. Disiplin belajar dilihat dari kepatuhan mengikuti proses belajar Mengajar	45
Tabel 18. Disiplin belajar dilihat dari ketaatan pada jam belajar.....	46
Tabel 19. Korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar	47

GAMBAR

Halaman

Kerangka Konseptual	24
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	62
Lampiran 2. Rekapitulasi hasil judge angket	64
Lampiran 3. Instrumen penelitian	55
Lampiran 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas	63
Lampiran 5. Data hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya.....	68
Lampiran 6. Data hasil penelitian disiplin belajar	74
Lampiran 7. Surat izin penelitian	77
Lampiran 8. Surat keterangan telah melakukan penelitian	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku. Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harusnya bersikap disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap menghormati, menghargai dan taat kepada aturan-aturan yang berlaku. Djamarah (2008) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin sangat diperlukan oleh siswa terutama dalam belajar. Hendri, Daharnis, & Nurfahanah(2016) menyatakan salah satu upaya sekolah untuk membantu siswa agar belajar dengan baik adalah dengan menanamkan sikap disiplin. Disiplin belajar adalah suatu sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku selama proses belajar mengajar.

Lomu & Widodo (2018) menyatakan disiplin belajar adalah sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Tu'u (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Siswa yang disiplin akan tahu hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal, dengan mengatur diri dengan baik dan melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ada (Reski, Taufik, & Ifdil, 2017).

Disiplin siswa erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam belajar, kedisiplinan ini mencakup kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib (Sanderi & Sukmawati, 2013). Siswa yang berhasil dalam belajar karena mereka disiplin atas semua tindakan dan perbuatan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Disiplin adalah usaha siswa untuk patuh beserta taat pada peraturan yang berlaku dan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma dan menjaga sikap agar tidak berperilaku menyimpang (Hardiana & Sano, 2019). Siswa dalam belajar hendaknya dapat disiplin agar dapat menjaga sikap dan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar umumnya akan melakukan hal-hal yang menyimpang selama proses pembelajaran seperti tidak membuat tugas tepat waktu dan tidak perhatian dikelas.

Adanya disiplin belajar akan memudahkan kelancara individu dalam belajar karena rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah diatasi. Sebaliknya, ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak menggembirakan meskipun tingkat kecerdasannya baik. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kurang disiplin dan teratur dalam belajar. Slameto (2010) menyatakan supaya siswa belajar lebih maju maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Chaplin (2011) menjelaskan disiplin merupakan kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan. Sikap disiplin

belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. Individu yang disiplin belajar akan dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004).

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa menurut Syah (2013) yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Salah satu dari faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu lingkungan sosial yang meliputi teman-teman sekelas atau satu kelompok teman sebaya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan kelompok sebayanya. Santrock (2003) menyatakan teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia yang sama.

Fiana, Daharnis, & Ridha(2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin adalah dukungan sosial teman sebaya. Siswa tidak disiplin disekolah karena dipengaruhi oleh ajakan teman untuk tidak disiplin. Tu'u (2004) mengatakan bahwa teman bergaul disekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa merubah perilakunya. Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja merupakan kebutuhan, untuk itu remaja harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari teman sebaya. Seperti yang dikatakan Hasti & Nurfarhanah(2013) bahwa meningkatnya kebutuhan siswa untuk melakukan interaksi yang bersifat pribadi, seperti kebutuhan untuk berbagi perasaan dan pengalaman dengan orang lain. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat

remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya (Muhammad, Bahri, & Zuliani, 2018). Seperti yang dikatakan Fernanda & Sano (2012) bahwa jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Hal ini berarti bahwa teman sebaya merupakan sumber penting dukung sosial yang berpengaruh terhadap diri remaja untuk berperilaku disiplin.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain. Sarafino(2011) menyatakan dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Remaja yang memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya akan menumbuhkan perasaan berharga pada diri remaja sehingga akan muncul sikap percaya diri yang dicerminkan sikap tidak mudah menyerah, bertanggung jawab, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri (Winata, Yusri, & Syahniar, 2018).

Dukungan sosial dimaknai sebagai adanya keberadaan seseorang yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan dorongan semangat, perhatian sehingga meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya dukungan sosial baik dari teman sebaya maka akan berpengaruh terhadap keyakinan individu untuk memecahkan sesuatu (Yuri & Yendi, 2020). Dukungan sosial yang memadai

dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya di hargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dukungan sosial yang didapat siswa dari teman sebaya sangat beragam dan tergantung dengan keadaan yang dialami. Ada siswa yang merasakan/ mendapatkan dukungan sosial yang positif dari teman sebaya tapi ada juga yang sebaliknya (Oktasari, Solihatun, & Monalisa, 2018). Remaja yang mendapatkan dukungan teman sebaya yang tinggi dari teman sebayanya akan merasa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil positif, dalam hal ini adalah keyakinan diri dalam menghadapi permasalahan. Keadaan ini akan membantu remaja untuk disiplin dalam belajar. Sebaliknya, remaja yang dukungan sosialnya rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman-teman sebayanya. Bahkan mereka merasa sebagai orang yang tertolak sehingga bersikap tidak peduli terhadap lingkungan dan tidak disiplin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Riska Elvira dan Mudjiran (2019) tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan Kedisiplinan Belajar siswa SMK diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara *self efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK. Artinya semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kedisiplinan

belajar dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Agustus-Oktober 2020 di SMAN 1 Kec. Akabiluru ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, siswa yang hanya mengambil absen tanpa mengikuti proses pembelajaran, siswa yang bolos, dan siswa yang mengikuti pembelajaran tidak tepat waktu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Februari diperoleh hasil bahwa siswa tidak disiplin karena lingkungan pertemanannya yang juga tidak disiplin. Dukungan dari teman sebaya untuk disiplin dalam belajar juga rendah. Contoh ketidakdisiplinan siswa dalam belajar yaitu bolos saat jam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung dan mengobrol dengan teman sebangku saat guru memberikan materi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan empat orang siswa pada tanggal 4 Februari 2020 diperoleh hasil bahwa siswa tidak disiplin belajar karena tidak mendapat perhatian dan bantuan dari temannya. Contohnya saja saat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, maka sebagian teman siswa tidak memberikan bantuan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut akibatnya siswa tidak mengerjakan tugas. Selain itu dalam hal mengambil absen terkadang

siswa lupa dengan jadwal pembelajaran dan teman-teman siswa juga tidak ada yang mengingatkan akibatnya siswa bolos pada proses pembelajaran.

Idealnya disiplin belajar siswa yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak bolos saat pembelajaran berlangsung, dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Disiplin belajar siswa yang ideal tersebut dapat diperoleh jika mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang meliputi empati, perhatian, penghargaan, rasa kebersamaan didalam kelompok.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas
2. Ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
3. Ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar
4. Ada siswa tidak rajin dan teratur dalam belajar
5. Ada siswa tidak perhatian selama belajar
6. Ada siswa melanggar ketertiban dikelas
7. Ada siswa yang bolos saat pembelajaran berlangsung
8. Ada siswa yang tidak mendapat perhatian dari teman-temannya
9. Ada siswa yang tidak mendapat empati dan perhatian dari teman
10. Ada siswa yang tidak mendapat informasi dan nasehat dari teman

11. Ada siswa yang tidak mendapatkan penghargaan yang positif dari teman

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dukungan sosial teman sebaya siswa?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa?
3. Bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar siswa?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa
2. Dukungan sosial teman sebaya yang positif akan mendorong siswa untuk disiplin belajar
3. Dukungan sosial yang negatif akan cenderung mengajak siswa untuk tidak disiplin belajar
4. Disiplin belajar diperlukan agar siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan tepat waktu dan bertanggung jawab

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdahulu, maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian, untuk mengetahui:

1. Dukungan sosial teman sebaya
2. Disiplin belajar
3. Hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperluas atau memperkaya kajian-kajian teori yang terkait dengan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar.

Sedangkan dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling membantu dalam merancang program layanan yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam membimbing siswa agar disiplin belajar setelah bertugas nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yaitu individu yang secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Tu’u (2004) menyatakan bahwa disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan baik yang dibuat oleh individu sendiri maupun diluar diri individu.

Adlya, Yusri, & Sano (2017) menyatakan bahwa disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap tata aturan dan nilai-nilai yang berlaku, baik di dalam kelompok maupun di dalam lingkungan terutama lingkungan sekolah. Disiplin merupakan hal yang sangat diperlukan individu dalam belajar agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan (Wulandari, Zikra, & Yusri, 2017). Disiplin dapat membuat individu mengendalikan diri dan sikap mental individu terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dihatinya. Sikap disiplin sangat dibutuhkan terutama dalam belajar.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Menurut Imran (2011) disiplin belajar merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran

yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri terhadap sekolah secara keseluruhan.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Al Fath (2015) disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Purniawati (2018) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku pada dirinya menuju ke arah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Disiplin akan membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat dan patuh terhadap guru dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas.

Jadi, disiplin belajar adalah sikap patuh dan taat dalam belajar tanpa adanya tekanan dari luar melainkan atas kesadaran yang ada pada diri individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

2. Aspek-Aspek Disiplin Belajar

Arikunto (2008) membagi kedisiplinan menjadi tiga aspek, yaitu: 1) kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah; 2) kedisiplinan di luar kelas di

lingkungan sekolah; 3) kedisiplinan kegiatan di rumah. Tu'u (2004)mengemukakan aspek-aspek kedisiplinan yaitu:

- a. Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator, 1) perhatian yang baik saat belajar 2) tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung sampai pelajaran berakhir 3) mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya
- b. Kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator 1) datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan 2) menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah 3) bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah.
- c. Ketaatan pada jam belajar dengan indikator meliputi 1) ketaatan belajar di rumah untuk dapat disiplin dalam belajar 2) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Susilowati (2005) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari disiplin belajar disekolah dan disiplin belajar di rumah.

- a. Disiplin belajar disekolah

Disiplin belajar di sekolah merupakan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah merupakan suatu keteraturan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah.

Sedangkan Mangantes(2020)mengatakan ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan.

3. Fungsi Disiplin Belajar

Sikap disiplin belajar sangat perlu dilakukan oleh siswa agar memiliki kecakapan dalam belajar. Tu'u (2004) menyatakan fungsi disiplin yaitu:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwadirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati danmematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikanpihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan

masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Syah (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas atau satu kelompok teman sebaya yang memberikan dukungan sosial sehingga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial, seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Fiana et al., (2013) mengatakan faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

1) Dukungan dari diri sendiri

Siswa yang terbiasa patuh pada aturan yang berlaku akan mempermudah dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan. Kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin akan membuat siswa menjadi bertanggung jawab terhadap tugasnya.

2) Dukungan dari teman sebaya

Siswa disekolah akan mengembangkan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Proses hubungan interaksi sosial yang terjadi dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain.

3) Dukungan dari lingkungan

Pelaksanaan disiplin siswa disekolah akan berpengaruh dengan situasi lingkungan belajar. Siswa yang terbiasa belajar teratur akan terlatih terus untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Smet (1994) menyatakan dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Selanjutnya menurut Rietschlin (dalam Yusuf, 2008) dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan hubungan dengan individu, seperti orangtua, teman sebaya, dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan. Dukungan sosial teman sebaya akan membuat remaja merasakan kehangatan dan keakraban dalam lingkungan sosial di kelompok teman sebaya (Astarini, Nirwana, & Ahmad, 2016). Hal ini membuat remaja akan mempersepsi lingkungan teman sebaya sebagai tempat yang menyenangkan dan menyediakan rasa aman dan nyaman

sehingga remaja dapat melakukan kegiatan sosial sesuai dengan tugas perkembangannya.

Sarafino(2011)menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Sependapat dengan itu Wahyuni(2016)menyatakan dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai, diperhatikan dan diterima di kelompok sosialnya. Dukungan teman sebaya akan membantu individu untuk memahami berbagai situasi untuk merasakan kenyamanan dan toleransi.

Sulva & Sukma (2020) mengatakan dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kekuatan bagi setiap individu untuk melakukan segala hal. Hal ini berarti dukungan yang diberikan teman sebaya berupa pemberian penghargaan seperti pujian setelah berperilaku disiplin maupun mengajak untuk berperilaku baik dalam menaati peraturan, dan membantu apabila mengalami kesulitan dalam belajar Kondisi ini mengimplikasikan bahwa dukungan teman sebaya harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam berbagai hal positif untuk diri siswa.

Dukungan dari teman sebaya membuat siswa merasa memiliki teman senasib, teman untuk diskusi dalam belajar, menguatkan siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik, dan memungkinkan siswa memperoleh

rasa nyaman ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa siswa yang memperoleh dukungan teman sebaya yang baik maka dapat meningkatkan disiplin siswa terutama dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa mendapat penguatan dari interaksi dengan temannya untuk melakukan disiplin.

Jadi, dukungan sosial teman sebaya adalah suatu fungsi ikatan sosial yang memberikan rasa kesenangan, kepedulian, kenyamanan dan toleransi terhadap individu atau kelompok-kelompok lain.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino(2011)membedakan dukungan sosial menjadi empat bagian yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu tersebut dengan individu lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti jasa, waktu, uang dan barang.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran dan umpan balik.

e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Mayers (2012) faktor-faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, yaitu:

a. Empati

Kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

b. Norma

Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk bertindak laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

c. Pertukaran Sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

C. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar

Disiplin sangat diperlukan siswa terutama dalam belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus bersikap disiplin. Adanya disiplin belajar akan memudahkan siswa dalam belajar karena rasa segan, rasa malas, dan rasa menentang dapat dengan mudah diatasi. Slameto (2010) menyatakan bahwa supaya siswa belajar lebih maju maka siswa harus disiplin dalam belajar disekolah, dirumah dan dipergustakaan.

Tu'u (2004) menyatakan disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Dengan disiplin akan membuat siswa tahu hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal, dengan mengatur diri dengan baik dan melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ada (Reski et al., 2017). Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial merupakan kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Sarafino, 2011).

Fiana et al., (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin adalah dukungan sosial teman sebaya. Siswa tidak

disiplin disekolah karena dipengaruhi oleh ajakan teman untuk tidak disiplin. Tu'u (2004) mengatakan bahwa teman bergaul disekolah yang baik dapat memberikan dorongan agar seorang siswa merubah perilakunya.

Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya (Muhammad et al., 2018). Seperti yang dikatakan Fernanda & Sano (2012) bahwa jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Hal ini berarti bahwa teman sebaya merupakan sumber penting dukung sosial yang berpengaruh terhadap diri remaja untuk berperilaku disiplin.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Riska Elvira dan Mudjiran (2019) tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK. Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan belajar siswa SMK Negeri 10 Padang dengan koefisien korelasi 0,403 dengan taraf signifikan 0,00. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian yaitu penelitian diatas menggambarkan disiplin belajar berdasarkan aspek disiplin mengikuti pembelajaran dan aspek

perilaku disiplin sedangkan penulis berdasarkan aspek kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dan aspek ketaatan pada jam belajar. selain itu perbedaannya terdapat pada variabel X yaitu penelitian diatas dengan variabel *self efficacy* sedangkan penulis dukungan sosial teman sebaya.

2. Pina Pandu Winata, Yusri dan Syahniar (2017) tentang Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja dengan nilai koefisien korelasi antara variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) dengan Kepercayaan Diri Remaja (Y), adalah 0,491. Maka didapatkan (r_{hitung})= 0,491 pada taraf signifikansi 0,00 dan (r_{tabel}) = 0,270. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu meneliti tentang dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yaitu penelitian diatas meneliti dukungan sosial berdasarkan aspek *instrumental support* dan *emotional support* sedangkan penulis berdasarkan aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial. selain itu perbedaannya terletak pada variabel Y, penelitian diatas yang merupakan variabel Y yaitu identitas diri remaja, sedangkan penulis disiplin belajar.
3. Fira Stevani Sulva dan Dina Sukma (2020) tentang The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. Penelitian ini

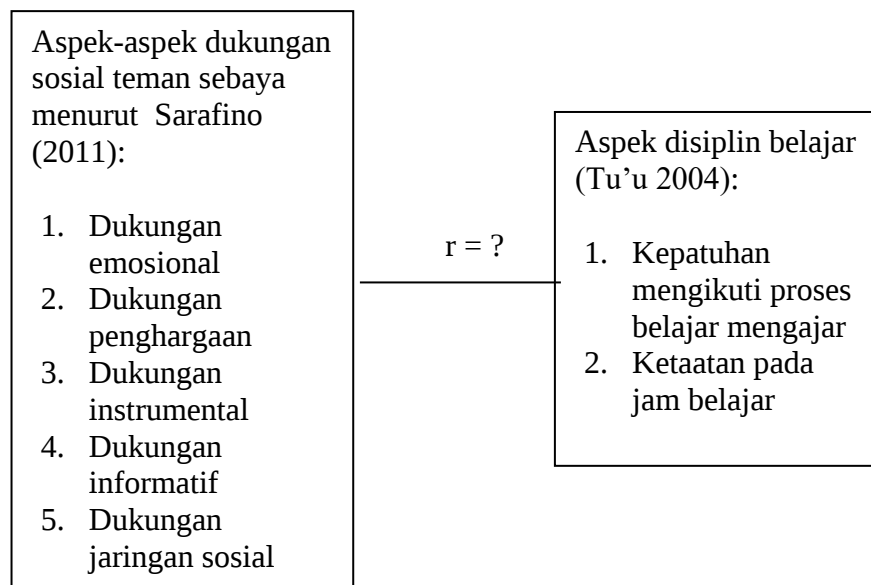
menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara dukungan social teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan social teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) adalah 0,458 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu meneliti tentang dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan penelitian diatas dengan penulis yaitu penelitian diatas menggunakan motivasi belajar sebagai variabel Y sedangkan penulis disiplin belajar.

4. Fachrurrozi, Firman dan Indra Ibrahim (2018) tentang Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan positif dan signifikan dengan disiplin siswa dalam belajar, sebesar 0.644 dengan P sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang disiplin belajar sedangkan perbedaannya penelitian diatas mencari hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar sedangkan penulis mencari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar.
5. Lulu Retno Wulandari, Neviyarni Suhainil dan Mudjiran tentang Hubungan Dukungan Orangtua dan Teman Sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deksriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif signifikan antara dukungan orangtua dan teman sebaya dengan dengan kedisiplinan belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu meneliti tentang dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu untuk melihat hubungan dukungan orangtua dan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

E. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2012) menyatakan kerangka berpikir merupakan merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir berisi konsep yang akan dijadikan dasar penelitan. Pada penelitian ini penulis kerangka berpikirnya yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar

F. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar

Ho : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN I Kec. Akabiluru mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa di SMAN 1 Kec. Akabiluru berada pada kategori sedang
2. Disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa di SMAN 1 Kec. Akabiluru berada pada kategori sedang
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan disiplin belajar. Artinya jika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka disiplin belajar siswa tinggi, sebaliknya apabila dukungan sosial teman sebaya rendah maka disiplin belajar siswa rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah terkait dengan disiplin belajar. Guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan.

2. Peneliti lanjutan

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain dukungan sosial teman sebaya agar dapat membandingkan temuan dari penelitian ini sekaligus memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan terbaru yang berkaitan dengan disiplin.

KEPUSTAKAAN

- Adlya, S. I., Yusri, Y., & Sano, A. (2017). *Kedisiplinan Siswa yang Diasuh oleh Wali*.
- Al Fath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, Lingkungan, dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena Journal*, 6(1), 1–11.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4).
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaplin, J. . (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (Kartini Kartono, Ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(3).
- Hardiana, M., & Sano, A. (2019). Student Discipline Levels on School Rules and Their Implications in Guidance and Counseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Hasti, R., & Nurfarhanah, N. (2013). Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja (Studi Korelasional terhadap SMP N 1 Padang Panjang). *Konselor*, 2(1).
- Hendri, Y., Daharnis, D., & Nurfahanah, N. (2016). Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 3(2), 47–52.
- Imran, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Mangantes, M. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal sebagai Strategi Peningkatan

- Disiplin Diri Peserta Didik SMP 14 Februari Buntong Tateli Kecamatan Mandolang. *Forum Pendidikan*, 1(1), 5–13.
- Mayers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh. *JURNAL SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 3(1).
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid II*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Oktasari, M., Solihatun, S., & Monalisa, M. (2018). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 22–28.
- Purniawati, R. (2018). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanderi, F., & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Konselor*, 2(1).
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi keen). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulva, F. S., & Sukma, D. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Susilowati, H. S. (2005). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005 SMA Negeri I Gemolong Kabupaten Sragen*. Universitas Negeri Semarang.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Diversita*, 2(2).
- Winata, P. P., Yusri, Y., & Syahniar, S. (2018). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24–31.
- Yuri, N. P., & Yendi, F. M. (2020). The Relationship of Peer Social Support with Academic Self Efficacy. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media. Jakarta: Prenada Media.
- Yusuf, S. (2008). *Mental Hygine* (Maestro, Ed.). Bandung.